



NILAI ETIKA DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA

Ismawirna¹, Erfinawati^{2*}, Ananda Adelia³

¹Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia.

*Email korespondensi : watierfina6@gmail.com²

Diterima September 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *The aim of this research is to describe and identify the ethical values contained in the novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Hamka. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source is the novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Hamka. The data collection technique uses reading and listening techniques and note-taking techniques. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis with informal presentation of the analysis results. The results of this research show that there are several ethical values in the novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Hamka, 5 data were found, the forms of ethical values include: religious values, moral values, social values, and descriptive ethical values and normative ethics. The religious value is that every human being needs gratitude so that human life can be prosperous and happy. Moral values, namely a person's good and bad, can be seen from their polite, friendly, sincere, affectionate and responsible attitudes. The social value in this novel is that humans must respect and respect each other; and helping each other. Normative Ethics describes human behavior as it is. Meanwhile, descriptive ethics is how patterns of human behavior are related to situations and realities that are entrenched in people's lives.*

Keywords : *Ethical Values, and novels.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi nilai Etika yang terkandung di dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca simak dan teknik catat. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan penyajian hasil analisis secara informal. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa nilai etika dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka ditemukan 5 data, adapun bentuk nilai etika tersebut antara lain: nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai etika deskriptif dan etika normatif. Nilai religius adalah setiap manusia diperlukan rasa syukur agar kehidupan manusia dapat sejahtera dan bahagia. Nilai moral yaitu baik buruk seseorang dapat terlihat dari sikap sopan, ramah, keiklasan, kasih sayang dan tanggungjawab. Nilai sosial dalam novel ini adalah manusia harus saling menghargai dan menghormati sesama; serta saling menolong terhadap sesama manusia. Etika Normatif bersifat menggambarkan tingkah laku manusia apa adanya. Sedangkan Etika deskriptif yaitu bagaimana pola perilaku manusia terkait dengan situasi dan kenyataan yang membudaya dalam kehidupan Masyarakat.

Kata kunci : Nilai Etika, dan novel

PENDAHULUAN

Nilai etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika adalah soal nilai. Nilai merupakan salah satu dari cabang-cabang filsafat.

Nilai Etika Dalam Novel Tenggelamnya Kapal....

(Ismawirna, Erfinawati, & Adelia, 2025)

Etika, pada umumnya diidentikkan dengan moral (atau moralitas). Namun, meskipun sama terkait dengan baik buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Secara singkat, jika moral lebih condong kepada pengertian “nilai baik buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri”, maka etika berarti “ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk”. Jadi, bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori dari perbuatan baik dan buruk, dan moral (akhlaq) adalah praktiknya. Dalam disiplin filsafat, terkadang etika disamakan dengan filsafat moral.

Dalam bahasa Arab, etika dikenal dengan istilah akhlaq. Maknanya tidak jauh berbeda dengan etika, kecuali kata akhlaq ditambah dengan Islam sehingga menjadi akhlaq Islam atau sepadan dengan etika Islam. Menurut Ahmad Amin (1975: 3), etika sepadan dengan akhlaq atau ilmu akhlaq, yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Juniarti (2017:2) menyatakan ada dua macam etika yang pertama etika deskriptif yaitu etika yang berusaha menorepong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau di ambil. Yang kedua etika normatif,yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam kehidupan ini sebagai sesuatu yang bernilai.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran- gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Nurgiyantoro, (1995:9) menjelaskan bahwa Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995:694) dijelaskan bahwa Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel tenggelamnya kapal van der wijck sangat fenomenal karena sarat dengan nilai etika, yang pada saat ini jarang dijumpai karya-karya sastra seperti ini. Tenggelamnya kapal van der wijck adalah sebuah kisah luar biasa tentang adat istiadat yang terjadi di Minangkabau dan Sulawesi. Di buku tersebut, Hamka mengisahkan seorang pemuda yang hidup dengan penuh kesederhanaan yang dianggap tidak jelas asal usulnya, sehingga ketika pemuda tersebut berupaya untuk menjalin hubungan dengan seorang wanita yang dicintainya banyak menghadapi hambatan. Zainuddin yang berperan sebagai seorang pemuda dalam novel tersebut berupaya menjalin hubungan dengan seorang wanita yang bernama Hayati akan tetapi seluruh keluarga Hayati tidak dapat

menerima Zainuddin karena dianggap tidak jelas asal usulnya atau dianggap tidak berbako.

Dalam Novel tenggelamnya kapal van der wijck ini banyak disajikan baik secara tersurat dan tersirat tentang nilai etika, antara lain adanya kesederhanaan dalam diri seorang pemuda, yang tidak terpengaruh oleh kemajuan zaman dan budaya. Selain itu juga tercermin kejujuran, ketulusan, kesopanan, keikhlasan, tanggung jawab, dan kegigihan pada diri pemuda yang bernama Zainuddin. Dalam hal ini pemuda yang bernama Zainuddin juga selalu terbuka dalam segala hal, baik pada wanita yang dicintai, kepada orang tua dan sesama teman sebaya. Di dalam novel ini juga ditampilkan sosok seorang pemuda yang hidup dengan segala keterbatasannya, tetapi ia tetap sabar, ikhlas dan tulus dalam menjalani kehidupan ini.

Novel tenggelamnya kapal van der wijck memberikan inspirasi kepada penulis untuk mengangkat kembali, bagaimana adat istiadat yang terjadi di Minangkabau pada waktu itu dalam bentuk penelitian, sehingga dapat memberikan motivasi kepada para remaja pada saat sekarang ini, agar tidak mudah terpengaruh oleh gemerlapnya dunia. Novel tenggelamnya kapal van der wijck pada saat sekarang banyak dilupakan oleh sebagian orang. Padahal kalau mau mentelaah isi novel tersebut, di dalamnya banyak terkandung nilai pendidikan Islam, seperti : nilai-nilai keimanan, etika, moral dan sosial.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan nilai dalam novel Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. Penelitian “Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas,” oleh Simbolon, tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck ini memiliki nilai religius, moral dan budaya. Penelitian yang relevan lainnya yaitu dengan judul, “Analisis Nilai Teligius Dalam Novel Tenggelamnya “Kapal Van Der Wijck” Karya Hamka,” oleh Ramadhani tahun 2023, hasil penelian menunjukkan bahwa di dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck terdapat tiga hal yang berkaitan dengan nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai etika yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul Nilai Etika Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.

KAJIAN PUSTAKA

Novel

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita interaksi kehidupan seseorang dengan sekelilingnya dan menonjolkan watak atau sifat setiap pelaku. Cerita dalam novel biasanya diawali dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang kemudian mengubah nasib hidupnya. Secara etimologi, kata novel berasal Latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru. Sehingga novel dapat diartikan sebagai satu jenis prosa yang paling sering ditemukan. Prosa sendiri merupakan karya yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu cerita, ide atau fakta.

Nurgiyantoro (2010:7) menjelaskan novel merupakan karya sastra yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga ia dapat berkembang melalui sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk non

fiksi maupun dokumen. Novel dapat juga disebut sebagai karya sastra yang utuh karena mengandung pesan-pesan yang bermanfaat bagi manusia. Pembaca novel pada umumnya akan menemukan hal-hal yang baru, masalah umum kehidupan yang bisa menjadi atau menambah pengalaman jiwa pembacanya. Selain itu, dalam novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang sederhana dan mudah dicerna oleh masyarakat pembacanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang melukiskan kehidupan para tokoh melalui berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita. Cerita yang disuguhkan bukan bersifat khayalan semata, tetapi imajinasi yang direfleksikan berdasarkan realitas dan fenomena yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan.

Ciri-ciri Novel

Sebagai salah satu hasil karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan sastra lain. Pada umumnya novel terdiri dari 100 halaman atau lebih dan mengandung kosakata yang berkisar antara 35.000 sampai tidak terbatas. Karena novel mengandung lebih banyak kata sehingga dalam proses pemaknaannya relatif jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sumardjo (dalam Nasir, 2014:15) memberikan ciri-ciri novel sebagai berikut.

1. Plot sebuah novel berbentuk tubuh cerita, dirangkai dengan plot-plot kecil yang lainnya, karena struktur bentuk yang luas ini maka novel dapat bercerita panjang dengan berbagai persoalan yang luas.
2. Tema dalam sebuah novel terdapat tema utama dan pendukung, sehingga novel dapat mencakup semua persoalan.
3. Dari segi karakter dalam novel terdapat penggambaran karakter yang beragam dari tokoh-tokoh hingga terjalin sebuah cerita yang menarik.

Unsur-unsur yang Membangun Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Secara garis besar novel terdiri dari dua unsur, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:23).

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik ini meliputi: tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang berada dalam sebuah cerita yang juga ikut membangun jalannya suatu cerita. Meskipun unsur ekstrinsik ikut membangun suatu karya sastra, namun tidak secara langsung mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik ini biasanya berupa keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang mana nantinya akan mempengaruhi

tulisan suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik erat kaitannya dengan penilaian norma yang berlaku. Secara definisi, norma adalah ketentuan atau peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh seseorang yang merupakan bagian dari norma tersebut.

Kosasih (dalam Gunawan, 2018:11-12) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik novel adalah unsur luar yang berpengaruh terhadap isi novel. Adapun yang termasuk dalam unsur ekstrinsik adalah sejarah atau geografi pengarang, situasi dan kondisi, dan nilai-nilai dalam cerita.

Jenis-jenis Novel

Novel menurut Tarigan (1988:167-169) dibagi dalam lima jenis, yakni (1) novel avontur, (2) novel psikologis, (3) novel sosial, (4) novel detektif, dan (5) novel kolektif.

Pengertian Nilai

Nilai merupakan hal-hal yang dianggap baik dan dijadikan sebagai kepercayaan oleh individu atau sekelompok orang. Dalam etika, nilai menunjukkan tingkat pentingnya suatu hal atau tindakan, dengan tujuan menentukan tindakan apa yang terbaik untuk dilakukan atau cara apa yang terbaik untuk hidup (etika normatif), atau untuk menggambarkan pentingnya tindakan yang berbeda. Sistem nilai adalah keyakinan prospektif dan preskriptif, mereka mempengaruhi perilaku etis seseorang atau merupakan dasar dari kegiatan yang disengaja (Rosyadi, 1995:56). Apa yang membuat tindakan berharga atau bernilai mungkin pada gilirannya tergantung pada nilai-nilai etis dari objek yang meningkat, berkurang, atau diubah.

Pepper (dalam Soelaeman, 2005:35) menyatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang baik atau buruk. Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat (Soelaeman, 2005:13).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan harus dimiliki oleh setiap manusia agar dihargai dalam bermasyarakat.

Pengertian Etika

Istilah dan pengertian etika secara kebahasaan/etimologi, berasal dari bahasa Yunani adalah "Ethos", yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Biasanya etika berkaitan erat dengan perkataan moral yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "Mos" dan dalam bentuk jamaknya "Mores", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku (Puspita, 2011:34). Pengertian moralitas adalah pedoman yang dimiliki setiap individu atau kelompok mengenai apa yang benar dan salah berdasarkan standar moral yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu etika dapat disebut juga sebagai filsafat moral adalah cabang filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, melainkan mempersoalkan bagaimana manusia harus bertindak, berdasarkan norma-norma tertentu.

Macam-macam Etika

Dalam membahas Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (*mores*). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya. Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika, terdapat dua macam etika (K. Bertens, 2004:15), sebagai berikut: etika deksriptif dan etika normatif.

Fungsi Etika

Etika secara umum dapat dibagi menjadi etika umum yang berisi prinsip serta moral dasar dan etika khusus atau etika terapan yang berlaku khusus. Etika khusus ini masih dibagi lagi menjadi etika individual dan etika sosial. Etika sosial dibagi menjadi:

- 1) Sikap terhadap sesama;
- 2) Etika keluarga Save berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun
- 3) Etika profesi misalnya etika untuk pustakawan, arsiparis, dokumentalis, pialang informasi.
- 4) Etika politik
- 5) Etika lingkungan hidup, serta
- 6) Kritik ideologi Etika adalah filsafat atau pemikiran kritis rasional tentang ajaran moral sedangkan moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Etika selalu dikaitkan dengan moral serta harus dipahami perbedaan antara etika dengan moralitas.

Pengertian Nilai Etika Karya Sastra

Nilai etika karya sastra adalah perilaku seorang manusia dalam hidupnya yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok.

Menurut K. Bertens. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang arti baik dan buruk, benar dan salah kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Kata yang cukup dekat dengan “etika adalah “moral” kata terakhir ini berasal dari bahasa latin *mos*(jamak:*mores*) yang berarti juga: kebiasaan,adat. Jadi manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendaki yang dianggap baik dan benar, meskipun hati nuraninya menolak dan yang terpenting tujuannya dapat tercapai. Dan pengertian etika yang saya gunakan pada penelitian ini adalah merujuk pada pengertian etika menurut Bertens.K (2004).

Macam-macam Nilai Etika

Etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral, religius dan sosial yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, arti ini disebut juga sistem nilai dalam hidup manusia perseorangan atau hidup bermasyarakat. Etika dipakai dalam arti kumpulan asas atau nilai moral yang biasa disebut kode etik.

1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama.

2) Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik serta buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Arti nilai moral adalah nilai-nilai yang bisa mendorong manusia guna bertindak atau melakukan sesuatu, serta sumber motivasi. Jadi, moral cenderung mengatur serta membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral baik adalah nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat. Sangat nyata, mana yang salah dan yang baik.

Dalam nilai moral terdapat nilai-nilai di antaranya: kejujuran, tanggungjawab, kesetiaan, kebaikan, pengorbanan, pantang menyerah, dan kemandirian.

3) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat.

- 1) Sikap peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat.
- 2) Kerjasama adalah tindakan membentuk atau sikap yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan atau untuk menyelesaikan satu pekerjaan. Kerja sama juga diartikan sebagai kegiatan individu individu yang saling aktif bekerja demi mencapai tujuan dan maksud kelompok. Dari keduanya pengertian ini, kerjasama dapat di pandang sebagai nilai sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Menurut Laxy (2004:131) pendekatan kualitatif adalah "data yang dikumpulkan bukan berupa dalam bentuk angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya". Instrumen dalam penelitian ini adalah buku novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Pengarang Hamka, yang berjumlah 255 halaman, tahun 2017, ukuran 20,5 cm diterbitkan oleh Gema Insani, Jl. Lr. H. Juanda, Depok.

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca simak dan teknik catat (Subroto dalam Imron, 2003:76). Teknik simak adalah dengan membaca karya sastra tersebut kemudian dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mendeskripsikan data yang berhubungan dengan nilai etika dalam novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka.
- 2) Mengklasifikasikan data ke dalam format pengumpulan data
- 3) Menginterpretasikan data untuk memberikan penjelasan tentang nilai etika dalam novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka.
- 4) Menyimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan membaca data dan memahami kembali data yang sudah diperoleh, setelah data dibaca kemudian data di kelompokkan menurut jenisnya, kemudian setelah itu data dikelompokkan kemudian penulis merangkai nilai etika yang terdapat dalam novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka. Tahap berikutnya penulis mendeskripsikan data yang berhubungan dengan nilai etika yang terdapat dalam novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka kemudian penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka setelah data menginterpretasikan data untuk semua terkumpul tahap selanjutnya adalah memberikan penjelasan tentang nilai etika, setelah data di interpretasikan kemudian data di narasikan dalam bentuk paragraph baru setelah itu semua data disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa nilai etika dalam novel Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka bervariasi. Hal ini terlihat beberapa nilai etika yang dijumpai, yaitu sebagai berikut.

a) Nilai religius pada cerita tersebut yakni selalu mengingat Tuhan dalam keadaan apapun dan memperdalam ilmu dunia dan akhirat sehingga kelak menjadi seorang yang berguna. Contohnya bertaqwa kepada Allah dalam menjalani kehidupan dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan oleh sang khalik.

b) Nilai moral pada cerita tersebut yakni kesetiaan, kejujuran, Tanggungjawab, Kesetiaan, Keberanian, Pengorbanan, Pantang menyerah, dan Kemadirian senantiasa mendapat ujian. Contohnya tindakan menolong orang lain yang membutuhkan merupakan suatu bentuk moral baik karena bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan masyarakat.

c) Nilai sosial yang terdapat pada cerita tersebut yakni sebagai anggota masyarakat, manusia harus saling menghargai dan menghormati sesama; serta saling menolong terhadap sesama manusia, karena manusia itu makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan manusia lainnya. Contohnya peduli dan kerjasama merupakan bentuk nilai sosial, yang mana kepedulian itu bisa diberikan kepada semua orang yang membutuhkan atau yang tidak membutuhkan, sedangkan kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dianjurkan oleh Allah Swt.

d) Etika Deskriptif yaitu nilai dan pola perilaku manusia terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Contohnya saat situasi dan realita yang dihadapi sangat terpuruk maka orang akan bangun dan bangkit dari jatuhnya sembuh dari sakitnya menuju ke arah yang lebih positif kejalan yang baik dan juga benar.

e) Etika Normatif yaitu memberikan penilaian dan himbuan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma. Contohnya yang dapat kita liat pada tersebut adalah menuntun manusia bertindak secara baik dan menghindari hal buruk sesuai kaidah yang disepakati dan berlaku di masyarakat. Seperti suatu perbedaan suku dan adat dikalangan manusia yang membuat batasan antara sesamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa ada beberapa nilai ektika yang terkandung dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka. Nilai-nilai pada umumnya mencakup pada nilai religius, nilai moral , sosial dan etika nurmatif dan deskriptif. Adapun nilai religius adalah setiap manusia diperlukan rasa syukur agar kehidupan manusia dapat sejahtera dan bahagia. Nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut adalah pelajaran moral yang ditemukan sebagai bentuk nilai pendidikan moral, baik buruk seseorang dapat terlihat dari sikap sopan, ramah, keiklasan, kasih sayang dan tanggungjawab. Berkenaan dengan masyarakat saling membantu dan memberi dukungan kepada teman dan siapapun (orang lain) yang ada disekitar kita. Hal ini dilandasi oleh adanya paham bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Nilai sosial dalam novel ini adalah manusia harus saling menghargai dan menghormati sesama; serta saling menolong terhadap sesama manusia, karena manusia itu makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri sehingga membutuhkan bantuan manusia lainnya. Etika Normatif bersifat menggambarkan tingkah laku manusia apa adanya. Sedangkan Etika deskriptif yaitu bagaimana pola perilaku manusia terkait dengan situasi dan kenyataan yang membudaya dalam kehidupan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (1995). *Etika Ilmu Akhlaq*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bertens, K. (2004). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esten, M. (1978). *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implimentasi*. Bandung: Alfabet.
- Hamka, (2017). *Tenggelamnya Kapal Van der wijck*. Jakarta: Gema Insani.

- Juniarti, (2017). *Etika Dan Profesi Pendidikan*. Pekanbaru
- Moleong, L.J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, R. (2011). *Nilai-nilai dalam serat cemporet karangan Raden Ngebei Rangawarsita*.
Porworejo: Universitas Muhammadiyah Porworejo.
- Rahmadhani. (2023). Analisis Nilai Teligius Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Volume 4, nomor 1
file:///C:/Users/asus/Downloads/14+-+ARTIKEL+DELLA,+MUTIARA+1+(1)+70-80.pdf
- Rosyadi. (1995). *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simbolon. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, Volume 5 nomor 1 file:///C:/Users/asus/Downloads/147-Article%20Text-573-2-10-20220620.pdf
- Soelaeman, M. (2005). *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

▪ *How to cite this paper :*

- Ismawirna., Erfinawati., & Adelia, A. (2025). Nilai Etika Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 213–222.